



Pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Dhinda Chintia¹, Pambuko Naryoto²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur
E-mail : pambuko.naryoto@budiluhur.ac.id²

Abstract

Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the Pharmaceutical & Health Research sub sector from 2019 to 2023 will be the focus of this study, which aims to identify the effect of Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Total Assets Turnover on Profit Growth. The sample selection technique uses a purposive sampling strategy, and in total there are nine companies selected as samples. This research uses a panel data regression approach and is analysed using Eviews 12. Earnings growth is not significantly related to ROA, current ratio, or total assets turnover, according to the data. On the other hand, debt-to-equity ratio significantly affects earnings growth in a favourable way.

Keywords: *Return On Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Profit Growth.*

Abstraksi

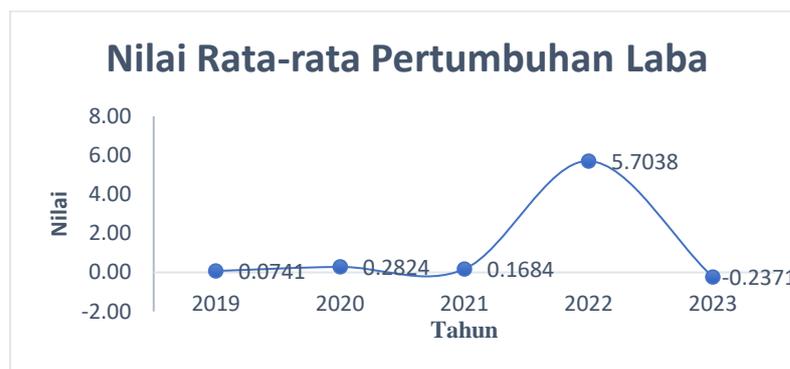
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sub sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* dari tahun 2019 hingga 2023 akan menjadi fokus dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh *Return on Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* pada Pertumbuhan Laba. Teknik pemilihan sampel memakai strategi *purposive sampling*, dan secara keseluruhan ada sembilan perusahaan yang dipilih sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan pendekatan regresi data panel dan dibantu analisisnya dengan menggunakan Eviews 12. Pertumbuhan laba tidak berhubungan secara signifikan dengan *Return On Assets*, *Current Ratio*, dan *Total Assets Turnover*, menurut data. Di sisi lain, *Debt to Equity Ratio* secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba dengan cara yang baik.

Kata Kunci: *Return On Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Pertumbuhan Laba.*

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di awal 2024 yakni 5,11% dengan Produk Domestik Bruto (PDB) hingga Rp5.288,3 triliun. Sektor pemerintahan mengalami pertumbuhan dengan kenaikan 18,88%, diikuti oleh sektor konsumsi lembaga *Non-Profit* sebesar 24,29%. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga dipengaruhi oleh sub sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang mengalami pertumbuhan laba bervariasi

pada tahun ini, terdapat beberapa perusahaan yang mendapat kenaikan dan juga penurunan pertumbuhan laba. Misalnya, laba bersih PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) yang meningkat 11,8% menjadi Rp 957,5 miliar juga laba bersih PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) yang melonjak 30% menjadi Rp 390,4 miliar. Sementara PT Phapros Tbk (PEHA) mengalami kerugian pada awal 2024. Penjualan dan pendapatan usaha PT Phapros Tbk (PEHA) menyusut 34,4% menjadi Rp 171,04 miliar. Meski demikian, secara keseluruhan, sub sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* masih memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1
Grafik Nilai Rata-rata Pertumbuhan Laba

Grafik di atas menggambarkan fluktuasi statistik pertumbuhan laba rata-rata tahun 2019 hingga 2023 pada subsektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dari tahun 2019 hingga 2020, nilai pertumbuhan laba rata-rata mengalami kenaikan semula Rp0,0741 menjadi Rp0,2824. Terjadi penurunan dari Rp0,2824 menjadi Rp0,1684 pada tahun 2020-2021. Terjadi kenaikan nilai yang signifikan dari Rp0,1684 menjadi Rp5,7038 pada tahun 2021 dan tahun 2022. Terjadi penurunan nilai yang signifikan dari Rp5,7038 menjadi Rp-0,2371 pada tahun 2022 dan tahun 2023. Perusahaan *Pharmaceuticals & Health Care Research* mengalami peningkatan laba karena penjualan dan pendapatan perusahaan yang meningkat. Meskipun peningkatan penjualan dapat mendorong pertumbuhan laba, tetap ada perihal lainnya sebagaimana mampu mengakibatkan penurunan. Akibatnya, pertumbuhan laba di sub sektor ini cenderung tidak stabil dan tidak dapat diprediksi. Peningkatan laba suatu usaha perusahaan menunjukkan kondisi keuangan yang sehat, yang dapat dijelaskan oleh pertumbuhan laba yang positif. Pertumbuhan laba merupakan tanda kondisi keuangan perusahaan yang baik. Hal ini menjadi pertimbangan utama bagi investor ketika mereka membuat keputusan investasi. Meskipun secara umum benar bahwa semakin banyak penjualan menghasilkan laba yang lebih tinggi, penting untuk diingat bahwa laba yang lebih rendah juga dapat disebabkan oleh variabel lain.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba menurut Ryadi dan Abundanti (2023) yaitu *Return On Assets*, dimana dipergunakan didalam mengevaluasi kapabilitas perusahaan didalam menciptakan laba berlandaskan seluruh assetnya. Akibatnya, peningkatan laba atas asset akan meningkatkan laba karena perusahaan secara efisien menggunakan semua sumber dayanya untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Faktor lainnya menurut Ardyanti *et al.* (2022) yaitu *Current Ratio* yang mempunyai dampak cukup besar akan pertumbuhan laba. *Current Ratio* dimana semakin tinggi menandakan bahwasannya perusahaan mempunyai kapabilitas lebih besar untuk membayar kewajiban pinjaman jangka pendeknya dengan mudah. Temuan tersebut berarti peningkatan pertumbuhan laba karena adanya surplus aktiva lancar lebih besar dimana bisa dimanfaatkan guna melunasi utang jangka pendek dan membagikan dividen.

Menurut Aisyah dan Widhiastuti (2021), *Debt to Equity Ratio* merupakan faktor dimana dapat memberikan dampak kepada pertumbuhan laba. Hal tersebut terjadi selama perusahaan mampu mempergunakan utangnya guna menaikkan penjualan dan kegiatan operasional, *Debt to Equity Ratio* kepada ekuitas yang tinggi tidaklah selalu menandakan kondisi yang buruk. Hal ini meningkatkan pendapatan sebagai hasilnya, yang memungkinkan perusahaan menciptakan laba dimana cukup besar guna membayar biaya bunga.

Selanjutnya, faktor yang lainnya menurut Widiastuti dan Amanah (2023) yaitu *Total Assets Turnover* yang punya dampak signifikan juga positif kepada pertumbuhan laba. Rasio lebih besar berarti perusahaan menggunakan sumber dayanya secara lebih efektif untuk mendorong penjualan, yang berdampak pada pendapatan.

KAJIAN TEORI

Signalling Theory

Menurut Ghozali (2020) teori sinyal menerangkan bagaimana perusahaan berusaha untuk mengirimkan sinyal terhadap pihak luar, terutama investor. Sinyal tersebut bisa berbentuk informasi keuangan, seperti laba, dividen, dan investasi, serta informasi non-keuangan, seperti kualitas manajemen dan strategi perusahaan. Salah satu sinyal yang diperhatikan investor adalah pertumbuhan laba. Jika sebuah perusahaan melaporkan peningkatan laba yang signifikan, ini dapat dianggap sebagai indikasi manajemen yang baik, prospek pasar yang bagus, dan potensi pertumbuhan di masa depan. Investor yang menerima sinyal ini mungkin lebih cenderung membeli saham perusahaan, yang selanjutnya dapat menaikkan harga saham perusahaan. Sebaliknya, pertumbuhan laba yang negatif dapat mengindikasikan masalah pada perusahaan dan membuat investor ragu untuk berinvestasi.

Pertumbuhan Laba

Harahap (2021:310) mendefinisikan pertumbuhan laba sebagai persentase peningkatan laba bersih perusahaan dibandingkan dengan laba bersih tahun sebelumnya. Indikasi bisnis yang stabil secara finansial adalah tren peningkatan laba dari tahun ke tahun. Penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut untuk menentukan pertumbuhan laba:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Sumber: Harahap (2021:310)

Return On Asset

ROA adalah statistik keuangan yang mengukur laba bersih yang diperoleh per unit total aset, menurut Hery (2021:193). Rumus berikut dipakai guna menentukan *ROA*:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Hery (2021:193)

Current Ratio

Current Ratio merupakan salah satu rasio yang berguna untuk menilai tingkat stabilitas keuangan suatu perusahaan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Kasmir (2019:135). Rasio ini dicapai dengan membandingkan nilai agregat aset lancar dengan nilai agregat kewajiban lancar. Ketika *Current Ratio* rendah, tidak ada cukup modal yang tersedia untuk melunasi utang; ketika *Current Ratio* tinggi, ada cukup sumber daya yang tersedia. Rumus berikut bisa dipakai guna menentukan *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Sumber: Kasmir (2019:135)

Debt to Equity Ratio

Berlandaskan Kasmir (2019:160), metode sebagaimana dipergunakan didalam mengkalkulasi rasio tersebut ialah melalui perbandingan total ekuitas secara keseluruhan dengan jumlah pinjaman, yang mencakup utang lancar dan jangka panjang. Nilai setiap unit saham, yang sering digunakan sebagai agunan utang, dihitung menggunakan rasio ini. Rumus berikut dapat dipakai guna mendapatkan *DER*:

Total Assets Turnover

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Berlandaskan Kasmir (2019:187), *TATO* berartikan rasio dimana dimanfaatkan guna menaksir jumlah atau ukuran penjualan untuk menilai seberapa baik perputaran aset perusahaan secara keseluruhan. Rumus berikut bisa dipakai guna menghitung *TATO*:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Sumber: Kasmir (2019:188)

Pengaruh Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Laba

ROA berartikan rasio yang dimanfaatkan guna menaksir kapasitas perusahaan didalam menciptakan laba berlandaskan seluruh assetnya. *Return On Assets* secara tinggi merupakan tanda bahwasannya bisnis tersebut menaikkan labanya secara efisien. Pertumbuhan laba akan mengikuti peningkatan *Return On Assets* karena perusahaan akan memanfaatkan semua sumber dayanya dengan lebih baik untuk meningkatkan laba. Temuan Ryadi dan Abundanti (2023) menunjukkan adanya korelasi yang kuat dan positif antar *ROA* serta pertumbuhan laba. Berlandaskan penjelasan sebelumnya, berikut ini adalah hipotesis penelitian:

H1: Return On Asset berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Makin tinggi *CR* memperlihatkan bahwa perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya dengan lebih mudah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat surplus aktiva lancar secara lebih besar guna melunasi utang jangka pendek dan dividen, dimana akan meningkatkan pertumbuhan laba. Oleh karena itu, penggunaan utang lancar untuk membiayai aktiva lancar merupakan langkah keuangan yang bijaksana. Berdasarkan hasil penelitian Ardyanti *et al.* (2022), penelitian tersebut memperlihatkan bahwasannya ditemukan korelasi positif juga signifikan diantara *Current Ratio* dan pertumbuhan laba. Berikut ini ialah hipotesis dimana dijadikan dasar penelitian ini:

H2: Current Ratio berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

DER pada ekuitas secara tinggi tidak selalu buruk jika perusahaan mampu mempergunakan utang guna menaikkan penjualan dan efisiensi operasional, dimana nantinya dapat meningkatkan penghasilan. Hasilnya, perusahaan dapat menghasilkan cukup uang untuk membayar biaya bunga. Penelitian Aisyah dan Widhiastuti (2021) memperlihatkan bahwasannya pertumbuhan laba dipengaruhi akan *DER* kepada Ekuitas dengan cara positif juga signifikan. Berikut adalah hipotesis sebagaimana dijadikan dasar penelitian:

H3: Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Makin tinggi *TATO* memperlihatkan makin efektif penggunaan aset perusahaan untuk mendorong penjualan, yang berdampak pada pendapatan. Profitabilitas perusahaan akan meningkat berbanding lurus dengan seberapa baik perusahaan mempergunakan aktivitya didalam penjualan. *TATO* secara tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan mempergunakan sumber dayanya guna menunjang operasi secara efektif. Potensi peningkatan profitabilitas dan pertumbuhan bisnis ada jika perusahaan dapat berhasil memanfaatkannya. Berlandaskan studi sebagaimana dijalankan Widiyari dan Amanah (2023), *TATO*, berdampak positif juga signifikan kepada pertumbuhan laba. Berlandaskan penjelasan tersebut, hipotesis sebagaimana diambil didalam penelitian ialah:

H4: *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

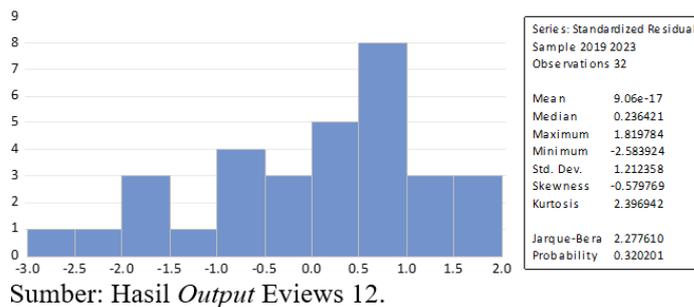
2. Metode

Data kuantitatif numerik digunakan dalam penelitian ini. Data untuk penelitian ini sebagian besar berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada subsektor Farmasi & Riset Kesehatan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode yang disebut purposive sampling, yang melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini mencakup informasi dari sembilan dari tiga belas perusahaan farmasi dan perawatan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2019-2023. Untuk perhitungan data variabel, Econometrica Views versi 12 (Eviews) dipakai. Model penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk mengetahui apakah Y-Growth dipengaruhi oleh X-Ratio, X-Status, X-Status = DER, dan X-Status = *TATO*. Menurut Ghozali (2019), regresi data panel adalah cara yang tepat untuk digunakan ketika menganalisis data yang menggabungkan metode time series dan cross-sectional. Penelitian ini menggunakan data *time series* selama 5 tahun terakhir yaitu 2019-2023 dan menggunakan *cross section* berjumlah 9 perusahaan sub sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* dengan menggunakan alat bantu *software* Eviews 12.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 2

Nilai probabilitas, sebagaimana diperlihatkan didalam Gambar 2 tersebut, ialah 0,320201. Perolehan tersebut memperlihatkan bahwasannya nilai ini lebih besar dibanding nilai signifikansi 0,05. Sehingga diasumsikan bahwasannya model regresi memiliki distribusi normal.

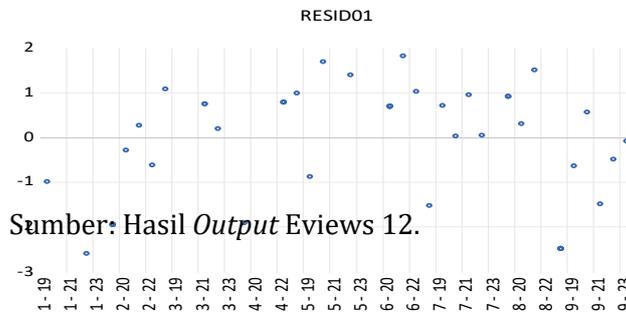
2. Uji Multikolinearitas

Tabel 1

	PL	ROA	CR	DER	TATO
PL	1.000000	-0.112575	-0.454491	0.539039	-0.241715
ROA	-0.112575	1.000000	0.606109	-0.566094	0.230887
CR	-0.454491	0.606109	1.000000	-0.931058	0.166320
DER	0.539039	-0.566094	-0.931058	1.000000	-0.160343

Perolehan sebagaimana ditampilkan didalam Tabel 1 memperlihatkan bahwasannya semua koefisien korelasi variabel berada di bawah 0,8. Hal ini menunjukkan bahwasannya tidaklah ditemukan hubungan antara variabel independen didalam model regresi sebagaimana dipergunakan, dan juga tidaklah ada masalah dengan multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Uji *Dot Plot*

Gambar 3 menunjukkan bahwa distribusi titik-titik terdistribusi secara acak di atas serta pada bawah titik 0 dengan tidak adanya struktur secara jelas. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas maupun masalah terkait lainnya.

Tabel 2

<i>Weighted Statistics</i>			
<i>R-squared</i>	0.406080	<i>Mean dependent var</i>	-1.669555
<i>Adjusted R-squared</i>	0.318091	<i>S.D. dependent var</i>	1.712987
<i>S.E. of regression</i>	1.267809	<i>Sum squared resid</i>	43.39820
<i>F-statistic</i>	4.615158	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.703596
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.005715		
<i>Unweighted Statistics</i>			
<i>R-squared</i>	0.378568	<i>Mean dependent var</i>	-1.325484
<i>Sum squared resid</i>	46.45253	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.097403

Sumber: Hasil *Output* Eviews 12.

Berdasarkan tabel 2, besar nilai *Sum Square Resid* pada kolom *Weighted Statistic* adalah 43.39820 sedangkan nilai *Sum Square Resid* pada kolom *Unweighted Statistic* adalah 46.45253. sehingga mampu diambil kesimpulan bahwasannya model tersebut tidaklah

timbul heteroskedastisitas, karena nilai *Weighted Sum Square Resid* lebih kecil apabila dibandingkan dengan nilai *Unweighted Sum Square Resid*.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3

<i>R-squared</i>	0.390452	<i>Mean dependent var</i>	-1.325484
<i>Adjusted R-squared</i>	0.300149	<i>S.D. dependent var</i>	1.552842
<i>S.E. of regression</i>	1.299062	<i>Akaike info criterion</i>	3.503764
<i>Sum squared resid</i>	45.56440	<i>Schwarz criterion</i>	3.732785
<i>Log likelihood</i>	-51.06022	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	3.579678
<i>F-statistic</i>	4.323785	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.148625
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.007851		

Sumber: Hasil *Output Eviews 12*.

Tabel 3 menunjukkan bahwa statistik Durbin-Watson (d) adalah 1,148625. Total ada 32 sampel (n) serta 4 variabel independen (k). Tabel Durbin Watson menunjukkan bahwa nilai untuk dU dan dL masing-masing adalah 1,7473 dan 1,1044. Nilai-nilai tersebut adalah $d_l < d < d_u$, di mana d adalah 1,148625, d_u adalah 1,7473, dan d_l adalah 1,1044. Akibatnya, dapat diasumsikan bahwa tidak ada bukti autokorelasi positif, dan sebagai hasilnya, tidak ada hasil keputusan yang dapat dibuat.

B. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4

Dependent Variable: PL

Method: Panel Least Squares

Date: 06/16/24 Time: 16:09

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (unbalanced) observations: 32

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.707980	1.560045	3.875480	0.6536
ROA	0.545016	0.345300	1.578386	0.1261
CR	0.747040	1.571990	0.475219	0.6385
DER	1.789292	0.850994	2.102589	0.0450
TATO	-0.907833	0.679656	-1.335724	0.1928

Sumber: Hasil *Output Eviews 12*.

Persamaan regresi didalam penelitian ini ialah seperti dibawah, berdasarkan data pada Tabel 4:

Korelasi diantara setiap variabel independen serta variabel dependen dapat diinterpretasikan menggunakan persamaan regresi data panel.

1. Nilai konstanta tetap positif pada 0,7080, yang memperlihatkan bahwasannya pertumbuhan laba tidak akan dipengaruhi variabel independen selama perusahaan menjalankan aktivitasnya.
2. *Return on Assets* punya koefisien regresi yakni 0,5450, dimana bermakna bahwasannya tiap-tiap peningkatan satu unit dalam ROA akan menghasilkan peningkatan pertumbuhan laba sebesar 0,5450. Koefisien akan positif jika penjualan meningkat dan aset yang lebih efektif digunakan untuk mengelola piutang. Nilai *return on asset* akan meningkat sebagai akibat dari koefisien positif ini, yang juga akan meningkatkan pertumbuhan laba. Sebaliknya, koefisien akan negatif jika penjualan menurun dan manajemen aset yang efektif untuk piutang tidak dioptimalkan.
3. Koefisien regresi *Current Ratio* adalah 0,7470, yang bermakna bahwasannya kenaikan satu unit dalam *Current Ratio* mampu menghasilkan kenaikan pertumbuhan laba sebanyak 0,7470. Koefisien positif menunjukkan bahwa aset yang ada dalam kepemilikan mungkin lebih mampu melunasi utang jangka pendek, yang dapat mempercepat pertumbuhan laba. Koefisien negatif, di sisi lain, akan menunjukkan sebaliknya.
4. Koefisien regresi *DER pada* Ekuitas ialah 0,7893, dimana bermakna bahwasannya untuk tiap-tiap kenaikan satu unit dalam rasio, akan ada peningkatan yang sesuai dalam pertumbuhan laba sebesar 0,7893. Korelasi positif menyiratkan bahwa ada hubungan antara peningkatan pertumbuhan laba dan penurunan *DER pada* ekuitas.
5. Koefisien regresi *TATO* adalah -0,9078, yang berarti bahwa penurunan satu unit dalam turnover akan menghasilkan kerugian 0,9078 dalam pertumbuhan laba. Pertumbuhan dan turnover aset tampaknya berkorelasi negatif, berdasarkan koefisien negatif. Ini menyiratkan bahwa bahkan dengan peningkatan volume penjualan, ketika harga jual turun, laba per unit yang terjual juga turun. Kenaikan dalam *TATO* akan menyebabkan pertumbuhan laba menurun.

C. Uji Hipotesis Uji F

Tabel 5

<i>R-squared</i>	0.390452	<i>Mean dependent var</i>	-1.325484
<i>Adjusted R-squared</i>	0.300149	<i>S.D. dependent var</i>	1.552842
<i>S.E. of regression</i>	1.299062	<i>Akaike info criterion</i>	3.503764
<i>Sum squared resid</i>	45.56440	<i>Schwarz criterion</i>	3.732785
<i>Log likelihood</i>	-51.06022	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	3.579678
<i>F-statistic</i>	4.323785	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.148625
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.007851		

Sumber: Hasil Output Eviews 12.

Berlandaskan perolehan sebagaimana ditampilkan didalam Tabel 5, nilai signifikansi adalah 0,007851 dan nilai F hitung adalah 4,323785. Derajat kebebasan untuk tabel F, yang memiliki tingkat signifikansi 0,05 dan n-k variabel independen (di mana k adalah jumlah variabel independen) sebagai nilainya), direpresentasikan sebagai df2 (n-k). Hasil pengurangan 4 dari 32 dan kemudian 1 dari hasil sebelumnya, yang menghasilkan 27, adalah variabel dependen, yaitu 1. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai tabel F yakni 2,73

lebih kecil dibanding nilai hitung F yakni 4,323785. Lebih lanjut, nilai signifikansi 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas (F-statistik) yakni 0,007851. Ketika mengevaluasi pertumbuhan laba, pengembalian aset, *CR*, *DER* terhadap ekuitas, serta perputaran keseluruhan aktiva merupakan pertimbangan penting.

Uji t

Tabel 6

Dependent Variable: PL
Method: Panel Least Squares
Date: 06/16/24 Time: 16:09
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (unbalanced) observations: 32

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.707980	1.560045	3.875480	0.6536
ROA	0.545016	0.345300	1.578386	0.1261
CR	0.747040	1.571990	0.475219	0.6385
DER	1.789292	0.850994	2.102589	0.0450
TATO	-0.907833	0.679656	-1.335724	0.1928

Sumber: Hasil *Output* Eviews 12.

Berlandaskan tabel 6, mampu diuraikan bahwasannya analisis adalah seperti dibawah:

1. Pengujian hipotesis variabel *ROA*
 Nilai probabilitas pada variabel *ROA* ialah $0,1261 > 0,05$. Maknanya *ROA* tidak berdampak signifikan kepada Pertumbuhan Laba.
2. Pengujian hipotesis variabel *CR*
 Nilai probabilitas pada variabel *CR* ialah $0,6385 > 0,05$. Maknanya *CR* tidak berpengaruh signifikan kepada Pertumbuhan Laba.
3. Pengujian hipotesis variabel *DER*
 Nilai probabilitas pada variabel *DER* ialah $0,0450 < 0,05$. Maknanya *DER* berpengaruh positif juga signifikan kepada Pertumbuhan Laba.
4. Pengujian hipotesis variabel *TATO*
 Nilai probabilitas pada variabel *TATO* ialah $0,1928 > 0,05$. Maknanya *TATO* tidak berpengaruh signifikan kepada Pertumbuhan Laba.

D. Interpretasi Penelitian

1. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut hasil penelitian, tidak ada korelasi antara *Return on Assets* dan pertumbuhan laba. Hal ini memperlihatkan bahwasannya perusahaan tidak menggunakan sumber dayanya secara optimal guna menciptakan laba. Perputaran persediaan yang lambat menunjukkan bahwa perusahaan perlu menjual produknya dalam persentase waktu yang tinggi guna menciptakan laba bersih, dimana dapat menyebabkan peningkatan laba. Perolehan penelitian ini selaras akan kesimpulan studi Penelitian yang dilakukan oleh Sundari dan Satria (2021) memperlihatkan bila tidak terdapat korelasi antara *ROA* dengan pertumbuhan laba. Namun, temuan ini bertentangan dengan kesimpulan Ryadi dan Abundanti (2023) yang menyatakan bila *ROA* punya pengaruh yang signifikan dan menguntungkan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Kesimpulan studii menyiratkan bahwasannya tidaklah ada hubungan diantara pertumbuhan laba dan *Current Ratio*. Temuan tersebut menyiratkan bahwasannya ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi utangnya tidak memadai karena tidak dapat mengelola nilai aset lancarnya untuk mempertahankan operasi dan tidak dapat memanfaatkan kas yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya. Akibatnya, perusahaan tidak dapat mendukung perluasan labanya. Perolehan penelitian ini selaras akan studi Fatimah *et al.* (2023) dimana tidak ditemukan korelasi diantara *Current Ratio* dan pertumbuhan laba. Tetapi, perolehan tersebut berlawanan dengan studi Ardyanti *et al.* (2022) dimana menunjukkan bahwasannya pertumbuhan laba dipengaruhi *Current Ratio*.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berlandaskan perolehan penelitian, pertumbuhan laba dipengaruhi dengan positif juga signifikan secara statistik oleh *DER* kepada ekuitas. *DER* kepada ekuitas secara ideal dapat meningkatkan profitabilitas bisnis. Peningkatan pendapatan dapat dihasilkan oleh perluasan operasi dan penjualan perusahaan sebagai konsekuensi dari manajemen dan optimalisasi utang yang efektif. Setelah itu, pendapatan yang lebih tinggi dapat digunakan untuk melunasi pinjaman secara penuh. Perolehan penelitian ini menyokong studi Aisyah dan Widhiastuti (2021) dimana memperlihatkan bahwasannya pertumbuhan laba dipengaruhi dengan cara positif dan signifikan oleh *DER* pada ekuitas. Tetapi, perolehan tersebut bertentangan dengan studi Hidayati dan Putri (2022) dimana mengatakan bahwasannya pertumbuhan laba tidaklah dipengaruhi *DER* kepada ekuitas.

4. Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Kesimpulan penelitian ini menyiratkan bahwasannya tidaklah ditemukan pengaruh diantara pertumbuhan laba dengan *Total Assets Turnover*. Hal tersebut memperlihatkan bahwasannya organisasi tidaklah mampu mempergunakan sumber dayanya secara efisien untuk meningkatkan operasi bisnis dan merangsang perluasan pendapatan. Bahkan dengan melimpahnya sumber daya perusahaan, rencana bisnis yang tidak tepat dapat mengakibatkan penjualan lebih rendah, dimana nantinya dapat mengurangi kemungkinan menghasilkan laba. Rencana perusahaan yang tidak sesuai, manajemen yang tidak memadai, dan pengeluaran operasional yang berlebihan semuanya dapat menghambat terciptanya laba. Hasil penelitian ini selaras akan studi Puspitasari dan Thoaha (2021) dimana mengatakan tidak ditemukan korelasi diantara *TATO* dan pertumbuhan laba. Namun, perolehan tersebut bertentangan dengan hasil studi Widiastuti dan Amanah (2023) dimana mengatakan bahwasannya pertumbuhan laba dipengaruhi *TATO*.

4. Simpulan

Studi bertujuan guna mengetahui pengaruh *ROA*, *CR*, *DER*, dan *TATO* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan subsektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di BEI 2019-2023. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *ROA* tidak berpengaruh kepada Pertumbuhan Laba.
2. Variabel *CR* tidak berpengaruh kepada Pertumbuhan Laba.
3. Variabel *DER* berpengaruh positif serta signifikan kepada Pertumbuhan Laba.
4. Variabel *TATO* tidak berdampak kepada Pertumbuhan Laba.

Daftar Rujukan

Aisyah, R., & Widhiastuti, R. N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Periode 2010-2019. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 1-9.

Ardyanti, N. M. R., Sukadana, I. W., & Tahu, G. P. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal EMAS*, 3(10), 126-136.

Fathimah, N. A., & Hertina, D. (2022). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(5), 2094-2104.

Fatimah, S., Obaita, S. W., & Sulistiyo, H. (2023). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14), 660-671.

Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory : 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis Dan Disertasi)*. Semarang: Yoga Pratama

Ghozali, I., & Ratmono, D. (2019). *Analisis multivariat dan ekonometrika: teori, konsep, dan aplikasi dengan eview 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Harahap. (2021). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo

Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Intergrated and comprehensive edition*. Jakarta: Grasindo

Hidayati, H., & Putri, C. W. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(2), 658-668.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedua belas*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Puspitasari, M., & Thoha, M. N. F. (2021). Pengaruh Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Rasio Saat Ini, Rasio Cepat, Peralihan Aset dan Pengembalian Aset terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia. *Jurnal Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(1), 27-37.

Ryadi, T., & Abundanti, N. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 12, No. 8, 2023:865-886

Sugiyono (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Widiasari, S., & Amanah, L. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(4).